

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *menagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris *manage* memiliki arti mengendalikan. Menurut Mary Parker Follet manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yang berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Ricky W. Griffin manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai jadwal¹⁶.

Untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis secara maksimal, para manajer harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry ada empat yaitu sebagai berikut¹⁷ :

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan atau *planning* merupakan fungsi utama dari

¹⁶ Thamrin Abdullah, "Mengenal Manajemen Produksi," *Pustaka Ut.Ac.Id* (2019): 1–39.

¹⁷ Widi. Mulyadi. Winarso, "Pengantar Manajemen," in *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Banyumas Jawa Tengah: CV, Pena Persada, 2020), 1–14.

suatu manajemen. Tanpa adanya perencanaan fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik karena fungsi perencanaan berfungsi menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan digunakan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah membagi suatu tugas yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil-kecil. Melalui pengorganisasian seorang manajer dapat mengawasi dan mengontrol bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dan siapa yang bertanggung jawab.

c. Fungsi Penempatan

Penempatan adalah langkah selanjutnya dari pengorganisasian. Fungsi ini memastikan minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dan menempatkan seseorang pada posisi terbaik yang sesuai dengan kemampuannya agar dapat bekerja secara maksimal.

d. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah usaha agar setiap anggota dapat bekerja

mencapai sasaran tujuan perusahaan. tujuan dari fungsi pengarahan adalah menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sehat sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Salah satu contoh pengarahan adalah pemberian motivasi kepada anggota atau memberikan penjelasan tugas secara rutin.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian atau controlling merupakan fungsi yang memastikan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan perusahaan. Fungsi ini dilakukan setelah proses kerja dilakukan untuk menilai apakah kinerja sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas kinerja, melakukan koreksi, dan memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen , sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan sumberdaya yang dikenal dengan unsur manajemen. Masing-masing unsur ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur tidak ada maka akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Unsur-unsur manajemen menjadi hal yang mutlak dalam manajemen sebagai penentu arah perusahaan dalam melakukan kegiatan. Unsur-unsur tersebut adalah¹⁸ :

a. Manusia

Manusia merupakan unsur utama untuk menjalankan fungsi

¹⁸ Ibid.

manajemen, tanpa ada manusia aktivitas dalam organisasi atau perusahaan tidak pernah ada.

b. Uang

Uang diartikan sebagai modal yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan nominal yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, serta hal-hal yang perlu dibeli untuk kebutuhan perusahaan.

c. Material

Material ini merupakan bahan baku yang dapat berupa barang mentah, barang jadi, atau barang setengah jadi.

d. Mesin

Mesin merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu pekerjaan manusia, dengan adanya mesin proses pekerjaan lebih efektif dan efisien.

e. Metode

Metode yang dimaksud adalah penetapan tata cara pelaksanaan pekerjaan yang disebut dengan SOP (*Standar Operating Procedure*). Adanya SOP ini agar pelaksanaan pekerjaan dengan mempertimbangkan tujuan, waktu, biaya, dan fasilitas yang ada agar lebih efektif dan efisien.

f. Pasar

Pasar disini berarti menentukan produk yang dikeluarkan perusahaan dapat diminati, untuk menentukannya perlu dilakukan kajian

mendalam agar produk tepat sasaran.

Produksi berasal dari kata *production* yang dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia memiliki arti penghasilan. Dalam konteks industri manufaktur produksi merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang diawali dengan pengadaan bahan baku sampai pendistribusian barang jadi kepada konsumen¹⁹. Kegiatan produksi adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Sofjan Assauri produksi merupakan metode membuat suatu barang dengan memanfaatkan sumberdaya berupa tenaga kerja, mesin, bahan, modal dalam upaya memberi kegunaan bentuk suatu barang²⁰. Menurut Jay Heizer dan Barry Render produksi merupakan proses mengubah input menjadi output yang memiliki nilai tambah yang mencakup seluruh kegiatan untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat²¹.

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan produktif adalah kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai suatu barang atau jasa sehingga memiliki kemampuan lebih untuk dapat digunakan. Suatu barang yang tidak ditingkatkan kegunaannya baik nilai maupun harganya akan rendah. Penciptaan atau peningkatan kegunaan suatu barang disebut

¹⁹ Fathul Arif. Saryadi. Qohar, Fathul Adi. Rohman, “Buku Ajar Manajemen Produksi” (PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024).

²⁰ Sofjan. Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, ed. Muhammad Edy. Assauri, Rachmi Fitri. Assauri, Sofyani Faradilla. Assauri, Nurul Yulianti. Nasution, 3rd ed. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

²¹ Heizer, Jay. Rander, Barry. Munson, *Operation Management-Sustainability and Supply Chain Management*.

dengan produksi²².

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat atau kebaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Prinsip produksi dalam Islam adalah menghasilkan sesuatu yang halal mulai dari sumber bahan baku sampai produk yang dihasilkan baik itu berupa barang atau jasa. Dalam ekonomi Islam suatu produksi memiliki faktor-faktor yang menunjang keberhasilan proses produksi yaitu faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen²³. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Manajemen produksi adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan dari proses mengubah bahan mentah, tenaga kerja, dan sumberdaya lainnya

²² Abdullah, “Menenal Manajemen Produksi.”

²³ Muhammad Turmudi, “Produksi Dalam Perspektif Islam,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* XVIII, no. 1 (2017): 37–56.

menjadi produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan²⁴. Tujuan utama dari manajemen produksi adalah agar proses produksi yang dilakukan berjalan efisien, kualitas dan produktivitasnya optimal. Terdapat beberapa pengertian manajemen produksi menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut T. Hani Handoko manajemen produksi adalah proses memaksimalkan sumberdaya, tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dalam penggunaannya.
- b. Menurut Sofjan Assauri manajemen produksi adalah suatu proses untuk meningkatkan sumberdaya menjadi barang atau jasa.
- c. Menurut Peter F. Drucker seorang ahli manajemen bahwa manajemen produksi adalah suatu cara mengalokasikan sumber daya secara efisien agar dapat menjadi produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi dan produksi pada dasarnya bertanggung jawab mengarahkan kegiatan operasi produksi yang dijalankan dengan merumuskan perencanaan kegiatan operasi produksi, menyusun pengimplementasian rencana operasi produksi dan mengendalikan kegiatan operasi produksi itu agar berjalan efisien dan sesuai dengan target produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi²⁵. Manajemen produksi seringkali disama artikan dengan manajemen operasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses produksi agar berjalan efisien dan efektif.

²⁴ Saryadi. Qohar, Fathul Adi. Rohman, "Buku Ajar Manajemen Produksi."

²⁵ Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*.

Manajemen produksi berperan sangat penting dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan-kegiatan yang cukup luas, menyangkut bermacam-macam keputusan manajemen, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang yang diterapkan dalam bidang produksi di perusahaan diantaranya adalah sistem produksi, sistem pengendalian produksi serta sistem informasi produksi. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa ruang lingkup manajemen produksi terdiri dari tiga hal yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi dan sistem informasi produksi²⁶. Adapun penjabaran mengenai ruang lingkup manajemen produksi sebagai berikut:

a) Perencanaan Sistem Produksi

Perencanaan sistem produksi mencakup perencanaan produk, perencanaan lokasi pabrik, perencanaan letak fasilitas produksi, perencanaan lingkungan kerja dan perencanaan standar produksi

b) Sistem Pengendalian Produksi

Sistem pengendalian produksi meliputi pengendalian proses produksi, pengendalian bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas, dan pemeliharaan.

c) Sistem Informasi Produksi

Sistem informasi produksi meliputi struktur organisasi, berproduksi

²⁶ Hermani and Prabawani, "Ruang Lingkup Manajemen Produksi Dan Sistem Produksi."

atas dasar pesanan dan produksi untuk pasar.

3. Fungsi Manajemen Produksi

Dalam Penerapan manajemen produksi tentunya memiliki fungsi, adapun fungsi manajemen produksi antara lain²⁷:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan tahap awal yang memberi arah bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan . Fungsi perencanaan dalam manajemen produksi memberikan arah seluruh kegiatan produksi²⁸.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu upaya menciptakan kerjasama antara beberapa pihak untuk mencapai suatu tujuan. Didalam sebuah perusahaan kerjasama itu harus ada, sebab tanpa adanya kerjasama maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai dikarenakan kegiatan yang dilakukan didalam operasional perusahaan sangatlah kompleks, bermacam-macam dan saling berkaitan sehingga perlu adanya kerjasama dalam penyelesaiannya . Dalam proses produksi kegiatan yang dilakukan ada beberapa macam oleh karenanya kerjasama antar pihak sangat diperlukan guna mencapai tujuan produksi yang telah

²⁷ Supriyatin, “Manajemen Produksi Dan Operasi” (Mitra Kreatif, n.d.), 223.

²⁸ Hasibuan et al., “Manajemen Produksi Dan Operasi.”

ditetapkan²⁹.

c. Fungsi Penggerakan dan Pengelolaan (*Actuating*)

Peran manajemen perusahaan salah satunya adalah sebagai penggerak dan pengelolaan. Pada fungsi ini dilakukan pengarahan tenaga kerja agar mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan perusahaan. Fungsi penggerak dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja serta melahirkan lingkungan kerja yang dinamis. Pada dasarnya fungsi penggerakan adalah pola atau metode yang dirancang manajer dalam memotivasi para pekerja untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik³⁰. Dalam hal ini motivasi kerja dapat dilakukan dengan memberi dukungan, pemberian upah/gaji, pengembangan skill pekerja dan kesempatan mengemukakan ide terhadap produk baru.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian adalah kegiatan mengontrol dan menilai kinerja berdasarkan parameter yang ditentukan perusahaan yang kemudian dievaluasi untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian pada manajemen melibatkan beberapa elemen diantaranya penetapan standar prestasi kerja, menakar prestasi kerja, membandingkan kinerja dengan standarnya dan mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan³¹. Pengendalian memastikan tujuan perusahaan bergerak sesuai perencanaan. Jika terjadi ketidaksesuaian,

²⁹ Hermani and Prabawani, "Ruang Lingkup Manajemen Produksi Dan Sistem Produksi."

³⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, 99.

³¹ Sentot Imam Wahjono, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), 10

maka manajer akan menganalisis penyebabnya dan mengambil keputusan untuk menanganinya. Fungsi pengendalian produksi meliputi beberapa hal berikut ini³²:

a. Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian dalam proses produksi merupakan pengendalian yang menyangkut beberapa masalah mengenai perencanaan dan pengawasan proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam proses produksi tentu saja terdapat beberapa tahapan mulai dari pembahanan, pengolahan hingga pendistribusian kepada konsumen³³. Tujuan adanya sistem pengendalian proses produksi agar produksi berjalan sesuai rencana. Sebagai contoh perusahaan menargetkan hasil produksi sekian, bagaimana caranya agar proses tersebut terkendali sehingga dapat mencapai hasil produksi yang targetkan.

b. Pengendalian Bahan baku

Bahan baku merupakan sesuatu yang harus ada dalam proses produksi, dikarenakan bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksi. Tidak adanya bahan baku tentu saja menyebabkan proses produksi menjadi tidak berjalan atau berhenti oleh karenanya pengendalian bahan baku perlu dilakukan agar proses produksi tetap

³² Hermani and Prabawani, "Ruang Lingkup Manajemen Produksi Dan Sistem Produksi."

³³ I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, vol. 1, 2018.

berjalan dan target perusahaan dapat terpenuhi³⁴.

Dalam sistem pengendalian bahan baku hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tidak hanya tersedianya bahan baku pada saat akan dilakukan proses produksi melainkan juga adanya persediaan bahan baku yang tepat artinya tidak kurang maupun tidak berlebihan guna mengantisipasi adanya masalah tertentu pada saat pengadaan bahan baku serta penghematan penyediaan bahan baku yang berlebihan³⁵.

Pengendalian bahan baku dapat dilakukan dengan cara merencanakan kebutuhan bahan baku, melakukan pengadaan bahan baku, dan melakukan penyimpanan bahan baku.

c. Pengendalian Tenaga Kerja

Pengendalian tenaga kerja dalam sistem manajemen produksi merupakan proses yang bertujuan untuk mengelola dan mengawasi sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi. Tujuan adanya pengendalian tenaga kerja adalah untuk memastikan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi efisien, produktif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan³⁶.

Dalam pengendalian tenaga kerja terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi³⁷:

³⁴ Hasibuan et al., "Manajemen Produksi Dan Operasi."

³⁵ Hermani and Prabawani, "Ruang Lingkup Manajemen Produksi Dan Sistem Produksi."

³⁶ Ibid. Hal. 1.11

³⁷ Haming, Murdifin. Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa Buku 2*. Hal. 58

- a) Perencanaan tenaga kerja yang mencakup jumlah dan jam kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi.
 - b) Rekrutmen dan seleksi untuk pemilihan tenaga kerja dan memastikan bahwa tenaga kerja tersebut memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses produksi.
 - c) Pengawasan kinerja yang dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi karyawan yang memiliki kinerja baik.
 - d) Menerapkan sistem bonus atau penghargaan untuk karyawan dengan kinerja yang baik.
 - e) Fasilitas kesehatan dan keamanan untuk memastikan tenaga kerja sehat dan aman.
- d. Pemeliharaan

Dalam manajemen produksi pemeliharaan ditujukan pada pemeliharaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Pemeliharaan peralatan dan mesin produksi tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan produksi. Apabila peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi tidak didukung dengan pemeliharaan yang baik maka akan terjadi *downtime* atau kerusakan secara tak terduga yang akan mempengaruhi pelaksanaan produksi yang akan berakibat terhadap kualitas maupun kuantitas hasil produksi³⁸.

³⁸ Suradi, "Sistem Produksi," in *Cetakan Pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu*, ed. Marhamah, vol. 1 (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), 193. Hal. 79

Pada dasarnya *maintenance* (perawatan) pada peralatan dan mesin produksi memerlukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, perbaikan pada kerusakan, dan penggantian suku cadang atau komponen. Adapun jenis-jenis *maintenance* diantaranya sebagai berikut³⁹:

a. *Breakdown Maintenance* (Perawatan saat terjadi kerusakan)

Breakdown Maintenance merupakan perawatan pada peralatan atau mesin pada saat mesin tersebut mengalami kerusakan sehingga mesin tersebut tidak dapat beroperasi secara normal atau bahkan berhenti total. *Breakdown Maintenance* harus dihindari karena akan menimbulkan kerugian berhentinya mesin yang berakibat pada tidak tercapainya target produksi yang sudah ditetapkan.

b. *Preventive Maintenance* (Perawatan Pencegahan)

Preventive Maintenance adalah jenis perawatan pada mesin yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan. Biasanya perawatan jenis ini dengan melakukan penjadwalan untuk mengecek kondisi mesin dan pembersihan atau mengganti komponen secara rutin.

c. *Corrective Maintenance* (Perawatan Korektif)

Corrective Maintenance adalah jenis perawatan yang

³⁹ A. Daryus, “Manajemen Pemeliharaan Mesin,” *Jakarta* (2007): 1–12,
https://www.academia.edu/43239478/MANAJEMEN_PERAWATAN_MESIN. Hal.10

dilakukan dengan memeriksa penyebab kerusakan pada suatu mesin. Biasanya perawatan jenis ini di gunakan pada mesin yang masih beroperasi tetapi tidak optimal atau terindikasi mengalami kerusakan pada bagian tertentu.

B. Target Produksi

1. Pengertian Target Produksi

Menurut Dervisiotis dalam setiap kegiatan produksi terdapat beberapa konsep dasar yang terkait salah satunya adalah target. Hubungan antara target produksi dengan produksi sangatlah penting kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan tentunya harus memiliki perencanaan untuk dapat mencapai target produksi yang direncanakan oleh perusahaan. Hasil dari produksi merupakan wujud dari seluruh modal yang telah dikeluarkan oleh karenanya perencanaan harus dilakukan dengan benar dan hati-hati⁴⁰.

Dalam proses produksi target sering disebut dengan goals atau sasaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia target merupakan sasaran atau batas ketentuan yang akan dicapai. Menurut Jay Heizer dan Barry Render target produksi merupakan jumlah atau volume produk yang harus diproduksi dalam periode tertentu untuk memenuhi permintaan pasar dan mencapai tujuan perusahaan⁴¹. Adapun tidak tercapainya target produksi merupakan tidak tercapainya batas ketentuan perusahaan mengenai suatu

⁴⁰ Haming, Murdifin. Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa Buku 2*.

⁴¹ Heizer, Jay. Rander, Bary. Munson, *Opration Management-Sustainability and Supply Chain Management*.

hasil produksi berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan perusahaan sebelumnya artinya output yang dihasilkan dari proses produksi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Ketidaksesuaian atau tidak tercapainya tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam proses produksi tersebut.

Target produksi berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pengelolaan, pengendalian dalam proses produksi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan⁴². Selain itu target produksi merupakan alat ukur kinerja produksi suatu perusahaan. Adapun tujuan dari adanya target produksi pada suatu proses pada perusahaan sebagai berikut⁴³:

a. Perencanaan sumber daya

Adanya target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan membantu perusahaan tersebut dalam merencanakan sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja dan mesin. Dengan adanya target, perusahaan dapat mengatur pengadaan bahan baku dan mesin, serta penjadwalan dan intruksi tenaga kerja.

b. Pengendalian proses

Adanya target yang ditetapkan oleh perusahaan membantu para manajer perusahaan untuk memantau dan mengawasi proses produksi yang nantinya jika terjadi hal-hal yang membutuhkan penanganan manajer dapat mengambil tindakan korektif. Tentu saja hal ini bertujuan

⁴² Vernanda Yeza Desribky, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Produksi Dari Aspek Audit Manajemen Fungsi Produksi Dan Operasi."

⁴³ Larasati, "Analisis Penyebab Ketidaktercapaian Target Produksi Pastry Dan Bakery Di Pt. Inti Prima Rasa, Jakarta Timur."

agar proses produksi berjalan sesuai dengan alurnya.

c. Bahan Evaluasi Kerja

Adanya target yang ditetapkan oleh perusahaan dapat menjadi alat ukur produktivitas tenaga kerja produksi. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil produksi dengan target produksi. Dengan begitu perusahaan dapat menilai tingkat produktivitas tenaga kerja produksi.

d. Peningkatan Efisiensi

Adanya target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan menjadikan perusahaan dapat mencari alternatif baru untuk meningkatkan efisiensi produksinya sehingga tingkat produktivitas perusahaan meningkat. Peningkatan efisiensi tersebut dapat melalui teknologi baru, pelatihan karyawan atau perbaikan proses produksi.

2. Jenis Target Produksi

Adapun target produksi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu⁴⁴ :

a. Target Kuantitatif

Target kuantitatif merupakan tingkat produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan jumlah produk dalam periode tertentu. Target kuantitatif sering diterapkan dalam perusahaan manufaktur.

b. Target Kualitatif

Target kualitatif merupakan tingkat produk yang ditetapkan

⁴⁴ LINGGA SUSILAWATI, "Upaya Peningkatan Pencapaian Target Produksi Di PT. Samador Intiperoksida" (January 1, 2003).

perusahaan berdasarkan standar kualitas yang harus dipenuhi produk tersebut. Jenis ini mencakup aspek seperti kecacatan produk dan kepuasan pelanggan.

c. Target waktu

Target waktu merupakan tingkat produk yang ditetapkan perusahaan berdasarkan batas waktu tertentu. Pada jenis ini hal yang ditekankan yaitu produk dapat tersedia tepat waktu.

d. Target Biaya

Target biaya merupakan tingkat produk yang ditetapkan perusahaan berdasarkan batasan biaya yang ditetapkan per unit. Jenis ini membantu perusahaan dalam mengelola anggaran dan memastikan profitabilitas perusahaan.

Dalam menetapkan suatu target produksi haruslah berbanding lurus dengan kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi target produksi yang ditetapkan maka kapasitas produksi harus semakin besar. Target produksi yang tinggi dengan tanpa kenaikan kapasitas produksi sama dengan memaksakan diri sedangkan apabila kapasitas produksinya besar tetapi target produksi rendah sama dengan tidak efisien. Pengukuran target produksi berdasarkan kapasitas produksi menggunakan mengukur tingkat kapasitas dari setiap faktor-faktor yang ada dalam proses produksi yaitu kapasitas tenaga kerja, kapasitas mesin produksi⁴⁵.

⁴⁵ Adyk Marga. et all. Puji, Ari Andriyas. Muadzah. Putra, Perdana Suteja. Ramdan, Muhamad. Raharja, "Manajemen Perusahaan Industri," ed. Ari Andriyas. Puji (Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), 1–23.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Target Produksi

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga seorang pimpinan sebagai seseorang yang mengambil keputusan harus serius memperhatikan hal ini, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa yang dapat mempengaruhi target produksi.⁴⁶

Dalam suatu kegiatan produksi terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dengan serius oleh manajer dalam mengambil keputusan agar nantinya faktor-faktor ini dapat diolah secara optimal efisien dan efektif. Pengelolaan terhadap faktor-faktor produksi yang kurang optimal akan dapat memengaruhi proses produksi. Adapun menurut Assauri faktor-faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja, modal, bahan baku serta peralatan dan mesin⁴⁷.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok individu yang memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas ekonomi⁴⁸. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung menjalankan kegiatan produksi. Tenaga kerja menghabiskan waktu bekerjanya

⁴⁶ Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*.

⁴⁷ Syafni Yelda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Fiber Pada Ud.Matahari Fibre Glas Pekan Baru. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru)," *Pekan Baru* (n.d.): 18–19.

⁴⁸ Saryadi. Qohar, Fathul Adi. Rohman, "Buku Ajar Manajemen Produksi."

dalam proses produksi berdasarkan kualifikasi yang dimilikinya⁴⁹ seperti:

- a) Tenaga kerja terdidik yang mempunyai pendidikan baik formal maupun informal seperti dosen, guru, dokter, pengacara dan lain-lain.
- b) Tenaga kerja tidak terdidik yang tidak memiliki pelatihan khusus dan pendidikan serta lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik daripada berpikir seperti tukang becak, kuli bangunan, tukang sapu dan lain-lain.
- c) Tenaga kerja terampil yang memiliki keterampilan melalui pelatihan khusus atau magang seperti sopir, teknisi, tukang jahit dan lain-lain.

b. Modal

Secara umum modal dapat diartikan sebagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dalam proses produksi dapat berupa bahan, peralatan dan uang⁵⁰. Adapun modal dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

Modal berdasarkan kegunaannya dalam proses produksi ada modal tetap yang mana dapat digunakan berulang kali dalam proses produksi seperti gedung, kantor, mesin, gudang dan lain-

⁴⁹ Desi Kristanti et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 2023, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HY1R3&sig=ugm1Twmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>.

⁵⁰ Vernanda Yeza Desribky, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Produksi Dari Aspek Audit Manajemen Fungsi Produksi Dan Operasi.”

lain. Selain itu ada modal bergerak yang digunakan satu kali habis pakai dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan pembantu.

- a) Modal berdasarkan bentuknya dalam proses produksi ada modal berwujud yang benar-benar tampak dalam proses produksi seperti gedung, mesin, bahan baku dan lain-lain. Selain itu ada modal abstrak yang tidak terlihat akan tetapi memiliki nilai dalam perusahaan seperti nama baik dan merek.
- b) Modal berdasarkan sumbernya dalam proses produksi ada modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan misalkan berupa pinjaman bank.
- c) Modal berdasarkan pemiliknya dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu merupakan modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya misalkan lahan pribadi yang disewakan. Sedangkan modal masyarakat merupakan modal yang pemiliknya adalah pemerintah atau digunakan untuk kepentingan umum misalkan jalan, jembatan, pelabuhan .

c. Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, tanpa adanya bahan baku produk tidak akan dapat

diproduksi. Bahan baku merupakan sesuatu yang belum diproses produksi yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan proses produksi⁵¹. Bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi ada yang berasal dari alam yang disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi 2 kategori utama yakni⁵²:

- a) Sumber daya alam terbarukan adalah sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya dapat digunakan berulang kali tanpa mengurangi jumlahnya seperti air, udara, dan hutan.
- b) Sumber daya alam tidak terbarukan adalah sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan penggunaannya mengakibatkan penipisan jika tidak dikelola dengan baik seperti minyak bumi, gas, dan batu bara.

Bahan baku merupakan faktor yang berperan penting oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kebijaksanaan yang tepat dalam pengadaan bahan baku. Selain itu kualitas bahan baku juga sangat mempengaruhi hasil produksi hal ini tentunya juga harus diperhatikan oleh perusahaan agar proses produksi tidak terganggu dan hasil produksi menjadi maksimal⁵³.

⁵¹ Hasibuan et al., “Manajemen Produksi Dan Operasi.”

⁵² Dkk. Winardi, Muhammad Aziz. Bangun, Rejeki. Rianti, Titis Surya Maha, “Manajemen Operasi Dan Produksi,” ed. Muhammad Aziz Winardi (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 1–23.

⁵³ Hasibuan et al., “Manajemen Produksi Dan Operasi.”

d. Peralatan dan Mesin

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi juga menjadi faktor penting dalam kegiatan produksi karena peralatan berpengaruh terhadap produk dan efisiensi produksi. Setiap perusahaan harus benar-benar mengetahui spesifikasi peralatan produksi yang hendak digunakan. Peralatan merupakan tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan bagian-bagian produk tertentu. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tentunya harus dalam kondisi baik dan sesuai dengan kebutuhan produksi⁵⁴. Setiap peralatan tentunya memiliki daya kekuatan atau disebut dengan istilah umur teknis. Setiap peralatan yang diciptakan telah ditetapkan jam standar operasionalnya serta jangka waktu penggunaannya sejak awal mulai pemakaian sampai tidak layak digunakan lagi.

Pemeliharaan dan pembaruan peralatan untuk menjaga efisiensi produksi sangatlah perlu dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dapat berjalan sesuai rencana⁵⁵. Perawatan atau pemeliharaan merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang, memperbaikinya sampai barang tersebut kembali pada suatu kondisi yang baik. Tujuan adanya perawatan dan

⁵⁴ Daryus, "Manajemen Pemeliharaan Mesin."

⁵⁵ Yelda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Fiber Pada Ud.Matahari Fibre Glas Pekan Baru. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru)."

pemeliharaan peralatan produksi agar peralatan produksi selalu dalam keadaan yang optimal yang pada akhirnya kelangsungan proses produksi akan terjamin keberlangsungannya⁵⁶.

⁵⁶ Daryus, “Manajemen Pemeliharaan Mesin.”